

# Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Metode Demonstrasi

Elfiadi

Dosen Prodi PGRA Jurusan Tarbiyah  
STAIN Malikussaleh Lhokseumawe  
[adyelfiadi@yahoo.co.id](mailto:adyelfiadi@yahoo.co.id)

---

## Info Artikel

### Sejarah Artikel:

Diterima (Januari) (2021)  
Disetujui (Januari) 2021  
Dipublikasikan (Januari)  
(2021)

### Keywords:

Motorik Halus, Metode  
Demonstrasi; Anak Usia  
Dini

## Abstrak

*Perkembangan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe belum berkembang secara optimal, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan metode demonstrasi pada kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan guru yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe yang berjumlah 22 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe telah mengalami perkembangan dengan diterapkannya metode demonstrasi, yakni pada siklus I perkembangan motorik halus anak yang berkembang sangat baik sebanyak 9 orang atau 41 %, kemudian pada siklus II menjadi 18 orang anak yang berkembang sangat baik dengan persentase 82 %. Sehingga perkembangan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe mengalami perkembangan melalui penggunaan metode demonstrasi.*

## Abstract

*The fine motoric development of B3 grade children Safiatuddin Lhokseumawe Kindergarten has not developed optimally, so this study aims to develop children's fine motor skills through the use of demonstration methods in class B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe. This research is a collaborative classroom action research with teachers conducted in 2 cycles. The subjects of this study were 22 children in grade B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The results showed that the fine motoric development of B3 grade children at Kindergarten Safiatuddin Lhokseumawe had progressed with the implementation of the demonstration method, namely in cycle I the development of fine motor skills of children who developed very well was 9 people or 41%, then in cycle II there were 18 developing children. very good with a percentage of 82%. So that the fine motoric development of class B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe children develops through the use of demonstration methods*

## Pendahuluan

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat perlu dioptimalkan dalam perkembangan anak usia dini. perkembangan

motorik anak dapat dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan dengan menggunakan otot-otot halus. Kemampuan motorik halus anak sangatlah penting ditingkatkan karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus akan menentukan keterampilan sehari-hari dalam bergerak misalnya menyikat gigi, mengancingkan baju, menyisir rambut, memakai sepatu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di TK Safiatuddin Lhokseumawe, diperoleh data bahwa perkembangan motorik halus anak kelas B3 belum optimal. Hal ini dapat diketahui pada beberapa kegiatan pengembangan motorik halus, seperti pada saat mewarnai anak yang masih kaku dalam menggerakkan jari jemari dan pengelangan tangan terlihat kurang optimal dalam memegang krayon sehingga hasilnya keluar dari garis pola. Begitu juga pada kegiatan menggunting; anak belum mampu menggunting sesuai dengan pola. Bahkan dalam kegiatan menempel anak masih kaku dalam menggerakkan jari jemari. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin belum berkembang optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe melalui penggunaan metode demonstrasi. Harapannya melalui penerapan dan penggunaan metode demonstrasi ini, permasalahan tersebut dapat terpecahkan sehingga motorik halus anak dapat berkembang optimal sesuai dengan tahapan usianya. Selain itu, penelitian ini juga di landasi dengan beberapa kajian dan penelitian terdahulu, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sabekti (2017:15), menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Indria Jember. Senada dengan itu, Mardalena (2014:1), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I untuk kemampuan memegang sebesar 8,92, kemampuan mencoret sebesar 8,62 dan kemampuan koordinasi tangan dan mata sebesar 11,12. Sedangkan untuk siklus II diperoleh nilai rata-rata kemampuan memegang sebesar 13,08, kemampuan mencoret sebesar 12,31 dan kemampuan koordinasi tangan dan mata sebesar 13,23.

Metode demonstrasi menurut Sanjaya (2010:116), adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Metode ini juga termasuk metode pengajaran yang menyajikan dengan mempertunjukkan kepada anak secara langsung kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Istarani (2012:110), metode demonstrasi memiliki langkah-langkah sebagai berikut: (1) menetapkan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi, (2) menetapkan bentuk demonstrasi yang dipilih, (3) menetapkan bahan dan alat yang diperlukan, (4) menetapkan langkah kegiatan demonstrasi, dan (5) menetapkan penilaian kegiatan demonstrasi. Melalui penggunaan metode ini anak dapat mengamati dan mempraktekkan secara langsung kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung perkembangan motorik halus, seperti menggunting, mewarnai, menempel dan berbagai jenis kegiatan pengembangan motorik lainnya yang dapat di peragakan langsung oleh anak.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Pemendiknas) nomor 58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun meliputi: (1) Menggambar sesuai gagasannya, (2) Meniru bentuk, (3) Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, (4) Menggunakan alat tulis dengan benar, (5) Menggunting sesuai dengan pola. (6) Menempel gambar dengan tepat, (7) Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail. Tahapan-tahapan perkembangannya anak usia 5-6 tahun sebagai berikut: a) Menggambar manusia, b) Mencuci tangan sendiri, c) Membentuk benda dari plastisin, d) Membuat garis lurus dan lingkaran cukup rapi, e) Menempel kertas, f) Menggunting sesuai pola. Sejalan dengan itu, Janet dalam Suryani (2012:2), Motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal (-), garis vertical (|), garis miring kiri (\\) atau miring kanan (//), lengkung () atau lingkaran (O) dapat terus ditingkatkan. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Adapun kemampuan motorik halus anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan anak dalam melakukan gerakan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan untuk merangsang kelenturan dalam

JAMBURA Early Childhood Education Journal, Vol. (3) (1), (Januari) (2021), (Halaman)(15-25)18 mengoptimalkan aspek perkembangannya sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Sedangkan kegiatan pengembangan motorik halus dalam penelitian ini yaitu menulis dan menempel.

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang sangat perlu dioptimalkan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan mendeskripsikan Pengembangan motorik halus Anak Melalui Metode Demonstrasi di Kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe”.

Adapun yang menjadi kebaharuan dari penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagaimana di sebutkan di atas adalah penggunaan metode demonstrasi dalam melakukan beberapa jenis kegiatan main, yaitu: kegiatan menulis, menempel, dan menggunting. Hal ini bebrbeda dengan penelitian dan kajian terdahulu yang menerapkan metode demonstrasi melalui kegiatan kreasi kolase kulit bawang.

### **Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi ciri penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar yang dikemukakan oleh Sanjaya, bahwa dalam suatu siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Sanjaya, 2011:106). Selanjutnya lokasi penelitian ini dilakukan di TK Safiatuddin Kutablang Lhokseumawe khususnya pada kelas B3.

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari: 1) Observasi, yang dilakukan untuk mengamati kemampuan motorik halus anak dan juga untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, 2) Wawancara, yang dilakukan untuk mengetahui secara lebih dalam tentang perkembangan anak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. 3) Dokumentasi, dilakukan untuk memperoleh data-data pendukung yang dapat menguatkan hasil penelitian.

Selanjutnya data-data tersebut akan di analisis data kualitatif dengan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (2014:15) yaitu “(1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Sedangkan untuk pengecekan

JAMBURA Early Childhood Education Journal, Vol. (3) (1), (Januari) (2021), (Halaman)(15-25)19  
keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu dengan memanfaatkan seessuatu diluar data sebagai pembanding.

Sumber data dalam penelitian ini adalah terdiri dari guru dan peserta didik. Guru kelas B3 dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai perkembangan motorik halus. Sedangkan anak-anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe yang berjumlah 22 anak dijadikan sebagai sumber data dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus dengan diterapkannya metode demonstrasi. Adapun tahap-tahap penting dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Adapun Teknik analisis data menggunakan langkah-langkah pengumpulan data, display data, dan pengambilan kesimpulan.



**Gambar.1 Teknik Analisis Data**

## Hasil Penelitian

Berikut merupakan hasil penelitian dari mengembangkan motorik halus Anak Melalui Metode Demontrasi di Kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe:

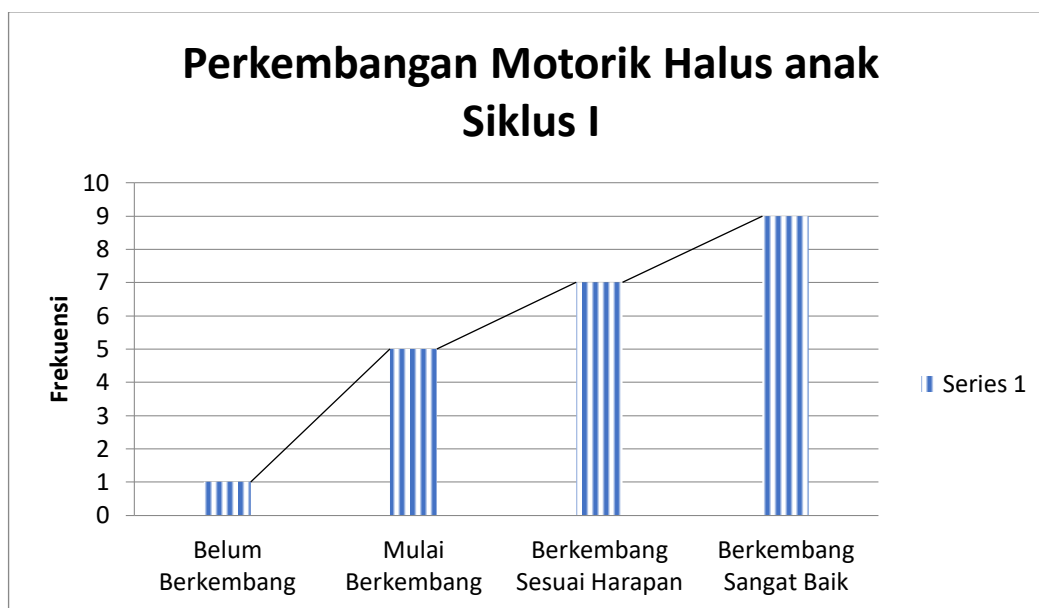
Dari data hasil perkembangan motorik halus anak pada siklus I dapat di sajikan bahwa sebagai berikut

Tabel 1 Perkembangan Motorik Halus anak siklus I

No	Perkembangan Motorik Halus	Siklus I	
		F	%
1	Belum Berkembang (BB)	1	5
2	Mulai Berkembang (MB)	5	22
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	32
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	9	41
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Dari data di atas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang sebanyak 1 orang dengan persentase 5 %, mulai berkembang 5 orang dengan persentase 22 %, berkembang sesuai harapan sebanyak 7 orang dengan

persentase 32 % dan yang berkembang sangat baik sebanyak 9 orang dengan persentase 41 %. Perkembangan motorik halus anak pada asiklus I dapat lihat juga pada diagram berikut:



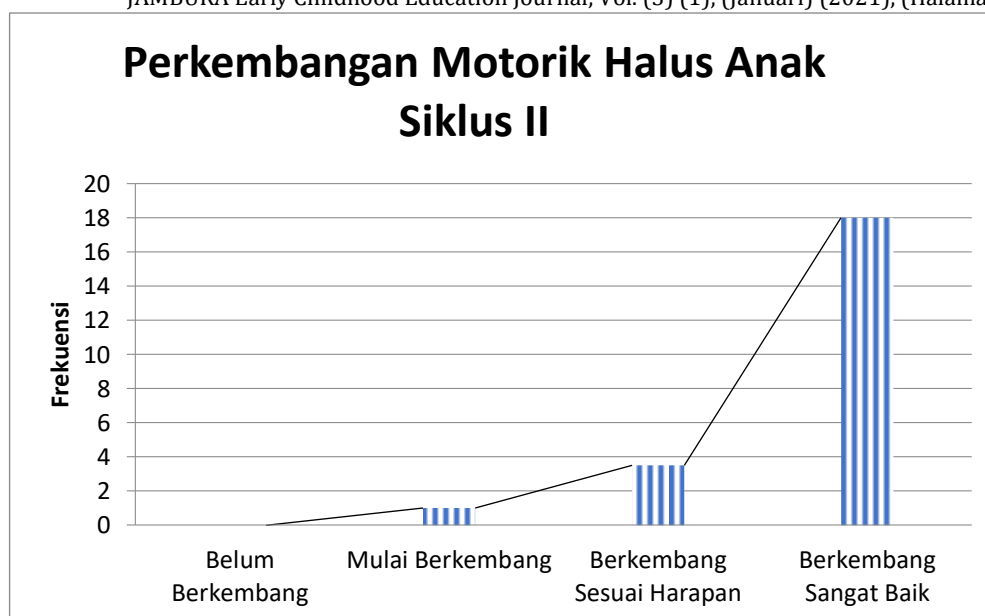
**Grafik 1. Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus I**

Selanjutnya pada siklus 2 perkembangan motorik halus anak mengalami perkembangan yang signifikan dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2 Perkembangan Motorik Halus anak siklus II**

No	Perkembangan Motorik Halus	Siklus I	
		F	%
1	Belum Berkembang (BB)	-	-
2	Mulai Berkembang (MB)	1	5
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	13
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	18	82
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100</b>

Selanjutnya dari data di atas telah menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus mengalami perkembangan yaitu; tidak ada lagi anak yang perkembangan motorik halusnya yang belum berkembang dan anak yang mulai berkembang hanya 1 orang, kemudian yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang dengan persentase 13 % sedangkan anak yang perkembangan motorik halus berkembang sangat baik mencapai 18 orang dengan persentase 82 %. Hal ini sebagaimana yang tertera pada diagram berikut:



**Grafik 2. Perkembangan Motorik Halus Anak Siklus II**

### **Pembahasan**

Sesuai dengan tujuan penelitian bahwa penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perkembangan motorik halus anak kelompok B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe melalui penerapan metode demonstrasi. Proses pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus melalui metode demonstrasi dapat digambarkan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Kegiatan awal, dimulai dengan memberi salam, mengucapkan dua kalimat syahadat, membaca surat-surat pendek dalam Al-Quran serta membaca doa sehari-hari secara klasikal yang dipimpin oleh guru. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak

Kegiatan inti, dilakukan dengan kegiatan menggunting dengan menampilkan media yang akan digunakan berupa kertas origami, gunting yang telah dipersiapkan sebelumnya. Kegiatan pembelajaran juga dimulai dengan memberikan penjelasan kepada anak tentang pola gambar anggota tubuh. Selanjutnya, mendemonstrasikan cara menggunting dengan mengikuti pola gambar yang telah dipersiapkan sebelumnya yaitu pola gambar anggota tubuh. Selanjutnya, meminta salah seorang anak untuk mendemonstrasikan cara menggunting sebagaimana yang telah dipraktekkan sebelumnya. Semua anak diberi kesempatan melakukan kegiatan menggunting gambar pola anggota tubuh. Setelah selesai kegiatan menggunting dan menempel, pembelajaran diakhiri dengan memperlihatkan hasil kerja mereka di depan kelas secara bersama-

sama. Selanjutnya juga guru memberi kesempatan kepada anak untuk membersihkan dan merapikan bahan atau media yang telah digunakan. Temuan dan hasil penelitian ini telah sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabekti (2017:15), menyatakan bahwa penerapan metode demonstrasi kreasi kolase kulit bawang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Oleh karena itu, melalui penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan menulis, menempel, dan menggunting, telah dapat mengembangkan motorik halus anak kelompok B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe. Selain itu temuan hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian Mardalena (2014:1), yakni penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak,

Kegiatan akhir, mengajak anak untuk tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan termasuk mengulas kegiatan menggunting dengan media kertas. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap lalu dilanjutkan dengan bernyanyi lagu sayonara dan berdoa sebelum pulang, kemudian pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I dan II dapat digambarkan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui penggunaan metode demonstrasi mengalami perkembangan yang baik, dimana pada siklus I perkembangan motorik halus anak yang berkembang sangat baik hanya sebesar 41 % dan pada siklus II mengalami perkembangan motorik halus anak dengan persentase 82 % anak berkembang sangat baik.

Dari hasil tersebut di atas telah menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe mengalami perkembangan setelah penggunaan dan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Dimana perkembangan motorik halus anak mengalami perkembangan dari yang belum berkembang terus mengalami perkembangan hingga perkembangan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe berkembang dengan sangat baik.

Berdasarkan temuan tersebut juga dapat dipaparkan bahwa pengembangan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe melalui metode demonstrasi dilakukan dalam beberapa jenis kegiatan main, yaitu: kegiatan menulis, menempel, dan menggunting. Dalam kegiatan main tersebut anak-anak dibimbing dan diarahkan serta diperagakan secara langsung setiap kegiatan yang dilakukan khususnya pada kegiatan



JAMBURA Early Childhood Education Journal, Vol. (3) (1), (Januari) (2021), (Halaman)(15-25)23 menggunting dan menempel. Sehingga dari penggunaan metode demonstrasi tersebut diperoleh perkembangan motorik halus anak berkembang sangat baik. Anak-anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe sudah menunjukkan perkembangan motorik halus khususnya dalam mengoptimalkan dan mengkoordinasikan jari jemari dalam kegiatan menggunting dapat dilakukan dengan benar sesuai dengan pola, selain itu, dalam kegiatan menempel terlihat anak dapat melakukan secara rapi serta mampu menggerakkan jari jemari secara terkoordinasi dalam melakukan berbagai kegiatan motorik halus lainnya.

Oleh karena itu hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan pendapat Sumantri (2010:65) bahwa kemampuan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut di atas juga telah menunjukan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian sebagaimana bahwa terdapat hubungan dan dampak dari penggunaan metode demonstrasi dalam mengembangkan motorik halus anak. Hal ini dapat di ketahui bahwa hasil penelitian Mengembangkan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe melalui metode demonstrasi sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Maryati (2014:78), dimana hasil penelitiannya di peroleh juga bahwa melalui metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **Simpulan**

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode demonstrasi dapat mengembangkan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe. Selanjutnya penelitian juga telah mampu mengembangkan motorik halus anak, yakni pada siklus I perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang sebanyak 1 orang kemudian pada siklus II tidak ada lagi anak yang perkembangan motorik halusnya belum berkembang. Selanjutnya pada siklus I yang mulai berkembang sebanyak 5 orang kemudian pada siklus II hanya tinggal 1 orang, kemudian anak yang perkembangan motorik halus berkembang sesuai harapan siklus I sebanyak 7 orang dan pada siklus II hanya ada 3 orang. Selanjutnya anak perkembangan motorik halusnya berkembang sangat baik juga mengalami perkembangan dari siklus I sebanyak 9 orang atau persentase 41 %, pada siklus II

JAMBURA Early Childhood Education Journal, Vol. (3) (1), (Januari) (2021), (Halaman)(15-25)24 menjadi 18 orang anak yang berkembang sangat baik dengan persentase 82 %. Dengan demikian melalui metode demonstrasi dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelas B3 TK Safiatuddin Lhokseumawe.

## Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dimiyati, Joni M.M. (2013). *Metodelogi Penelitian Dan Aplikasinya Pada Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Ika Budi Maryatun. (2012). *PAUD Dan Pemanfaatan Bahan Bekas APE,* "jurnal PG-PAUD FIP UNY", Yogyakarta: PG PAUD UNY.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Lexy J. Moleong. (2008). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mardalena, Leni. (2014). *Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak*, Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Bima Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pemendiknas. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional Anak Usia Dini*, Jakarta: Permendiknas.
- Pemendiknas. (2009). *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas.
- Sabekti, Ika Nur. (2017). *Peningkatan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Metode Demonstrasi Proses Kreasi Kolase Kulit Bawang di TK Dharma Indria Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Sri Maryati. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Menganyam Dengan Demonstrasi Pada Peserta Didik Kelompok B Di RA Fatimah Suren Kutoarjo* ,Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. (Online) <http://digilib.uinsuka.ac.id.pdf>. Diakses 03 Febuari 2016.
- Sujiono, Bambang, dkk. (2010). *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryani, Alinini. (2012). *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Andessa Pariaman*, "Jurnal Ilmiah", jilid 1, No 1, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan.

Sumantri, MS. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Penguruan Tinggi.

Suryadi. (2009). *Permainan Edukatif yang mencerdaskan*, Yogyakarta: Powerbooks Publishing.

Ririn Arifah. (2014). *Mengembangkan Kemampuanmotorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok A di TK Aba Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul*, Yogyakarta: PG-PAUD UNY.

Sanjaya, Wina. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group